

**PENGARUH PEMANFAATAN MADU DAN AIR PERASAN JERUK  
NIPIS TERHADAP PENYEMBUHAN JERAWAT**



**NOVIA ELSA MAYUNA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH PEMANFAATAN MADU DAN AIR PERASAN JERUK  
NIPIS TERHADAP PENYEMBUHAN JERAWAT**

**Novia Elsa Mayuna**

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Novia Elsa Mayuna untuk  
persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/ disetujui oleh  
kedua pembimbing**


**Padang, Februari 2013**

**Pembimbing I**



**Dra. Rahmiati, M. Pd**  
**NIP. 19620904 198703 2 003**

**Pembimbing II**



**Dr. Yuliana, S.P., M. Si**  
**NIP. 19700727 199703 2 003**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**PENGARUH PEMANFAATAN MADU DAN AIR PERASAN JERUK**  
**NIPIS TERHADAP PENYEMBUHAN JERAWAT**

**Oleh: Novia Elsa Mayuna<sup>1</sup>, Rahmiati<sup>2</sup>, Yuliana<sup>2</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan**  
**FT Universitas Negeri Padang**  
**Email: [noviaelsamayuna@yahoo.co.id](mailto:noviaelsamayuna@yahoo.co.id)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyembuhan jerawat dengan pemanfaatan madu dan air perasan jeruk nipis yang dinilai dari indikator warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswi UNP yang memiliki jerawat tipe *papulopustul*. Pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling* secara *volunteer* dengan jumlah sampel 12 orang. Data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu data primer. Teknik analisis data menggunakan ANAVA dan uji Duncan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan madu dan air perasan jeruk nipis terhadap penyembuhan jerawat. Pengujian lanjutan dengan uji Duncan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari keempat perlakuan yang berbeda, yang dapat dilihat dari indikator warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat dengan pemakaian terbaik pada kelompok pemanfaatan air perasan jeruk nipis (X3) dan kelompok pemanfaatan madu + air perasan jeruk nipis (X4) satu kali sehari selama enam hari.

**Abstract**

This study aimed to analyze the healing acne with honey and lemon of water juice are assessed from indicators of color, shape, volume and amount of acne. Type of study is a quasi experimental design with nonequivalent control group. This study population is a student of UNP has acne papulopustul type. Sampling technique used purposive sampling by volunteer with a sample of 12 people. The data collected in this study is primary data. The technique of data analysis using ANOVA and Duncan test. The results that there is a significant effect the use of honey and lemon of water juice to healing acne. Testing continued with Duncan test showed a significant difference from the four different treatments, can be seen from the indicator color, shape, volume and amount of acne with the best used to the group lemon of water juice (X3) and the group lemon of water juice + honey (X4) onces in the six days.

Kata Kunci: madu, air perasan jeruk nipis, jerawat

---

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk Wisuda Periode Maret 2013

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT Universitas Negeri Padang

## **A. Pendahuluan**

Kulit wajah yang cantik, bersih, mulus dan sehat serta bebas dari penyakit merupakan harapan dari semua orang. Menurut Ekel (1981: 71) “kulit wajah yang sehat memiliki kriteria yaitu konsistensi yang kenyal, elastis/lentur, lembut, warna kulit bercahaya dan jenis kulit normal.” Namun, kenyataannya banyak orang memiliki masalah terhadap kulit. Masalah yang banyak terjadi adalah jerawat.

Jerawat dalam bahasa *Inggris* adalah *acne*. Jerawat adalah kondisi abnormal kulit akibat gangguan produksi kelenjar minyak (*sebaceous gland*) sehingga menyebabkan produksi minyak berlebihan. Keadaan inilah yang memicu terjadinya penyumbatan saluran folikel rambut dan pori-pori kulit (Mumpuni, 2010). Daerah yang mudah terkena jerawat adalah muka, ini bagian yang paling rawan di tumbuhi jerawat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan jerawat dapat terjadi juga di bagian-bagian tubuh lain seperti pada bagian dada, punggung dan tubuh bagian atas lengan. Terutama pada penderita jerawat akibat faktor genetis.

Jerawat merupakan penyakit kulit yang sudah dikenal secara luas dan sering timbul pada wajah. Jerawat yang muncul di bagian muka mengakibatkan perubahan wajah, berupa bengkak, benjol-benjol, bernanah dan menimbulkan rasa sakit. Adanya jerawat tersebut digaruk atau dipencet akan menimbulkan bekas luka berwarna hitam yang sulit dihilangkan. Munculnya jerawat akan menimbulkan kesan kurang menarik dalam penampilan dan mempengaruhi kecantikan seseorang.

Jerawat dapat terjadi karena kulit berminyak. Kulit berminyak banyak dialami oleh orang yang berada didaerah tropis, disebabkan pengaruh sinar matahari yang terlalu panas sehingga kelenjar minyak (*sebaceous gland*) sangat produktif dan tidak mampu mengontrol jumlah minyak (*sebum*) yang harus dikeluarkan (Kusantati, 2008: 70). Selain itu, juga disebabkan oleh debu dan kotoran yang berasal dari luar menempel pada kulit berminyak, kemudian masuk kedalam pori-pori kulit. Kotoran tersebut menumpuk bersama sel-sel kulit mati yang jelas dibiarkan akan menjadi media yang baik bagi pertumbuhan bakteri dan pada akhirnya dapat menyebabkan jerawat.

Bakteri penyebab jerawat disebut dengan *Propionibacterium acnes* atau *P. acnes* yaitu anggota flora kulit dan selaput lendir manusia. *P. acnes* ikut serta dalam fotogenesis jerawat dengan menghasilkan lipase, yang memecahkan asam lemak bebas dari lipid kulit. Asam lemak ini dapat menimbulkan radang jaringan dan ikut menyebabkan jerawat (Mumpuni, 2010).

Biasanya orang mengalami jerawat pada usia 12-25 tahun. Namun, jika tidak diatasi dengan baik, gangguan jerawat dapat menetap hingga usia 40 tahun. Selain menimbulkan bekas jerawat, efek utama adanya jerawat adalah pada jiwa seseorang, seperti krisis kepercayaan diri atau minder dan depresi. Komponen konsep diri yang sering terganggu pada remaja dengan munculnya jerawat adalah gambaran diri (*self-image*) dan harga diri. Hal ini terjadi karena pada masa remaja fokus individu terhadap gambaran fisik lebih menonjol daripada dalam periode kehidupan yang lain. Bentuk tubuh (*fisik*) sering merupakan bagian dari gambaran diri.

Jerawat menyebabkan rasa gatal yang mengganggu bahkan rasa sakit. Tetapi, umumnya tidak ada efek menyeluruh pada tubuh yang ditimbulkan. Walaupun tampak sepele masalah jerawat pada kulit bisa bertambah parah jika tidak ditangani. Penyembuhan jerawat dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu menggunakan bahan kimia dan dapat juga disembuhkan dengan menggunakan bahan-bahan tradisional. Penyembuhan jerawat secara tradisioanal menjadi salah satu pilihan yang baik saat ini untuk mengatasi jerawat. Bahan-bahan tersebut terbukti memberi manfaat yang luar biasa untuk kecantikan kulit wajah. Salah satunya adalah air perasan jeruk nipis dan madu.

Air dari jeruk nipis yang sangat masam mengandung vitamin C yang bertindak sebagai antioksidan. Jerawat dapat terjadi karena *PH* kulit dalam kondisi basa. Air perasan jeruk nipis yang masam tersebut dapat mengendalikan *PH* kulit dalam kondisi basa (asin) menjadi *PH* asam. Sedangkan, *PH* asam tersebut dapat menyebabkan bakteri *P. acnes* tidak dapat bertahan hidup (Mumpuni, 2010). Selain dapat menyembuhkan jerawat, vitamin C yang memiliki ikatan L dalam setiap molekulnya bagus untuk mencerahkan warna kulit (Dewi, 2012). Dengan demikian, air perasan jeruk nipis dapat menjadi obat tradisional dan alami untuk penyembuhan jerawat.

Menurut Dewi (2012) Obat jerawat alami yang lain sebenarnya banyak sekali, namun yang teruji secara klinis kebanyakan sejenis jeruk dan buah sebangsanya seperti lemon. Sebagai obat jerawat alami, air perasan jeruk nipis bisa membantu mengurangi iritasi dan pembengkakan kulit dan menetralsir rasa

sakit akibat jerawat sehingga membantu menyembuhkan sekaligus memperhalus kulit.

Selain dari air perasan jeruk nipis, madu juga dapat menyembuhkan jerawat. Menurut Aden (2010) manfaat madu untuk kecantikan yaitu; 1) madu melembutkan bibir, melembabkan dan mencegah bibir mengering atau pecah-pecah, 2) madu bisa menghilangkan jerawat, 3) madu menghilangkan noda dan flek hitam diwajah dan mencegah kulit keriput.

Madu adalah suatu cairan kental, berasa manis dan lezat berwarna kuning terang atau kuning tua keemasan yang dihasilkan oleh lebah. Madu umumnya terbuat dari nektar yakni cairan manis yang terdapat di dalam mahkota bunga yang dihisap oleh lebah kemudian dikumpulkan dan disimpan didalam sarangnya untuk diolah menjadi madu (Purbaya, 2002).

Madu mengandung beberapa senyawa organik, yang telah teridentifikasi antara lain seperti *polyphenol*, *flavonoid*, dan *glikosida* (Anonim, 2009). Menurut Hamad (2007) Di dalam madu juga terdapat berbagai jenis enzim, antara lain enzim *glukosa oksidase* dan *enzim invertase* yang dapat membantu proses pengolahan sukrosa untuk diubah menjadi glukosa dan fruktosa yang keduanya mudah diserap dan dicerna. Sehingga, madu disebut “higroskopis yakni mudah menghisap dan melepas uap air” (Purbaya, 2002: 129).

Madu merupakan salah satu sumber makanan yang baik. *Asam amino*, *karbohidrat*, *protein* dan beberapa jenis vitamin serta mineral adalah zat gizi dalam madu yang mudah diserap oleh sel-sel tubuh. Sejumlah mineral yang terdapat dalam madu seperti *magnesium*, *kalium*, *potasium*, *sodium*, *klorin*, *sulfur*,

*besi* dan *fosfat* (Suriawiria, 2000). Madu juga mengandung vitamin, seperti *vitamin E* dan *vitamin C* serta *vitamin B1*, *B2* dan *B6* (Winarno, 1982).

Madu memiliki manfaat dalam berbagai aspek, antara lain dibidang kosmetika, madu banyak digunakan baik dalam bentuk sabun, penyegar dan masker wajah. Madu dapat membersihkan kulit mencegah jerawat dan memberinya nutrisi yang dibutuhkan (Prasko, 2011). Selain itu, dari segi kesehatan, madu sering digunakan untuk obat-obatan. Madu merupakan salah satu obat tradisional tertua yang dianggap penting untuk penyembuhan penyakit pernafasan, infeksi saluran pencernaan dan bermacam-macam penyakit lainnya. Dari segi kecantikan, madu dapat pula digunakan untuk menghaluskan kulit, serta pertumbuhan rambut (Purbaya, 2002).

Selain teksturnya yang lembut, kandungan madu sangat kaya akan *vitamin*, *mineral*, *antioksidan* dan *potassium* yang dapat digunakan sebagai pelembab, penyegar bahkan masker wajah. Karena, “dalam madu terdapat kandungan zat antiseptik yang berguna untuk membunuh bakteri pada wajah yang dapat menyebabkan jerawat semakin meradang. Sedangkan, air jeruk nipis dapat mengurangi minyak pada wajah sehingga dapat mencegah kotoran menempel di wajah” (Wildana 2009: 53-54).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan madu dan air perasan jeruk nipis terhadap penyembuhan jerawat dengan berbagai perlakuan yang diamati dari indikator warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat.



## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Metode quasi eksperimen merupakan penelitian yang mendekati metode eksperimen sungguhan. (Lufri, 2007: 62). Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group* yaitu untuk menjelaskan pengaruh pemberian madu dan air perasan jeruk nipis terhadap penyembuhan jerawat. Adapun objek dalam penelitian ini adalah jerawat *lesi papulopustul*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 12 (duabelas) orang ditetapkan secara *volunter* yaitu secara sukarela. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 Desember – 20 Desember 2012 di laboratorium Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data penelitian ini adalah 12 (dua belas) orang responden/ sampel yang akan diberikan perlakuan kemudian memberikan penilaian berdasarkan format penilaian terhadap penyembuhan jerawat yang meliputi: warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan penilaian langsung. Instrumen penelitian ini berbentuk panduan pengamatan perbedaan hasil pemanfaatan madu dan air perasan jeruk nipis untuk penyembuhan jerawat. Teknik Analisis Data yaitu menggunakan teknik Analisis Varians (ANOVA) dan uji Duncan dengan alat bantu SPSS Versi 12.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa penilaian penyembuhan jerawat tanpa memanfaatkan madu dan air perasan jeruk nipis pada kelompok kontrol belum ada perubahan berarti pada hari keenam untuk setiap indikator penilaian, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Distribusi skor rata-rata penyembuhan jerawat tanpa memanfaatkan masker madu dan air perasan jeruk nipis pada kelompok kontrol (X1)**

Indikator	Penilaian											
	Hari Ke-1		Hari Ke-2		Hari Ke-3		Hari Ke-4		Hari Ke-5		Hari Ke-6	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
Warna	2,33	Mr	2,33	Mr	2,33	Mr	2,00	Mr	2,33	Mr	2,33	Mr
Bentuk	2,67	KMd	2,67	KMd	2,00	Md	2,00	Md	2,33	Md	2,33	Md
Volume	2,67	SB	2,67	SB	2,33	TB	2,00	TB	2,33	TB	2,67	SB
Jumlah	2	T	2,00	T	1,33	Bt	2,00	T	2,33	T	2,67	SBk

Keterangan:

Mr	: Merah	Md	: Meradang
KMd	: Kurang Meradang	KMd	: Kurang Meradang
TB	: Tetap Besar	TB	: Tetap Besar
SB	: Sedikit Besar	T	: Tetap
SBk	: Sedikit Berkurang	Bt	: Bertambah

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat dari keempat indikator dihari pertama, kedua dan ketiga belum ada perubahan berarti dengan skor rata-rata 2,33. Penilaian pada hari keempat memperoleh skor rata-rata 2,00. Hari kelima dan keenam memperoleh skor rata-rata 2,33 untuk lebih jelasnya seperti terlihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Penilaian Jerawat Kelompok Kontrol (X1)**

Setelah dilakukan penelitian selama 6 hari tanpa memanfaatkan masker madu dan air perasan jeruk nipis untuk penyembuhan jerawat, hasilnya tidak ada perubahan jerawat kearah penyembuhan. Ini berarti dengan melakukan perawatan kulit hanya dengan mencuci wajah dengan sabun biasa saja tanpa memberikan pengobatan tidak bisa menghilangkan jerawat pada wajah. Menurut Plewig dan Kligman dalam Vivahealth (2012: 45) menyatakan “mencuci muka hanya menghilangkan lemak yang ada dipermukaan kulit, tetapi tidak mempengaruhi lemak yang ada dalam folikel”. Ini berarti, dengan melakukan pencucian wajah dengan sabun biasa saja tanpa kadar obat penyembuhan jerawat didalamnya tidak dapat menyembuhkan jerawat. Ini terbukti dari masing-masing indikator tidak ada perubahan kearah penyembuhan.

Penilaian penyembuhan jerawat dengan memanfaatkan madu pada kelompok eksperimen I (X2) diperoleh tingkat pencapaian keberhasilan untuk setiap indikator, seperti Tabel 2 berikut:

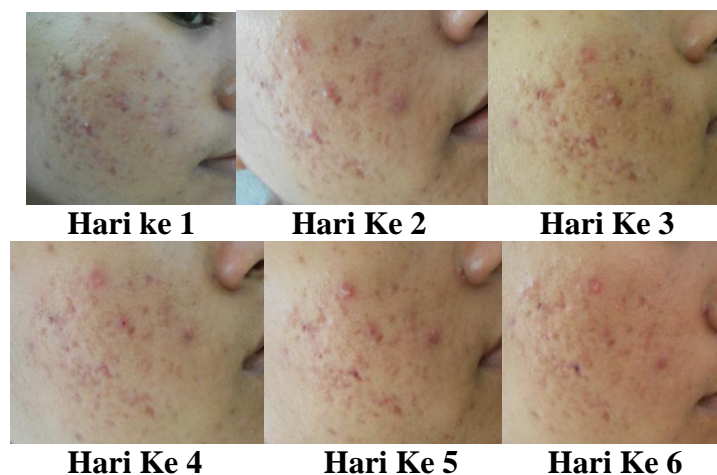
**Tabel 2. Distribusi skor rata-rata penyembuhan jerawat memanfaatkan madu (X2)**

Indikator	Penilaian											
	Hari Ke-1		Hari Ke-2		Hari Ke-3		Hari Ke-4		Hari Ke-5		Hari Ke-6	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
Warna	2	Mr	2	Mr	2,33	Mr	3,00	KMr	3,00	KMr	4,67	Hp
Bentuk	2	Md	2,00	Md	2,33	Md	3,00	KMd	3,00	KMd	4,67	K
Volume	2,67	SB	2,67	SB	3,00	SB	3,67	KB	3,00	SB	4,00	KB
Jumlah	2	T	2,00	T	2,33	T	3,00	SBk	2,33	T	3,67	BS

Keterangan:

Mr : Merah  
 KMr : Kurang Merah  
 SB : Sedikit Besar  
 SBk : Sedikit Berkurang  
 K : Mengering  
 BS : Berkurang Sekali  
 Md : Meradang  
 KMd : Kurang Meradang  
 T : Tetap  
 Hp : Hiperpigmentasi  
 KB : Kurang Besar

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat dihari pertama dan hari kedua belum ada perubahan berarti dengan skor rata-rata 2,00. Hari ketiga perubahan belum terlihat dengan memperoleh skor rata-rata 2,33. Penilaian jerawat pada hari keempat dan kelima memperoleh skor rata-rata 3,00. Hari keenam jerawat memperoleh skor rata-rata 4,00 semua indikator dikategorikan mengarah kepada proses penyembuhan, seperti terlihat pada Gambar 2 berikut:



**Gambar 2. Penilaian Jerawat Kelompok Pemanfaatan Madu (X2)**

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Hariyati (2010) bahwa madu memiliki senyawa *fenol* seperti *pinocembrin* dan *flavonoid* yang efektif sebagai

zat antibakteri. Sifat antibakteri madu membantu mengatasi infeksi pada luka sedangkan aksi anti inflamasinya dapat mengurangi nyeri yang berpengaruh pada proses penyembuhan (Rostita, 2007). Keberhasilan penyembuhan jerawat dengan memanfaatkan masker madu pada kelompok eksperimen I (X2) terlihat hasil penelitian menunjukkan skor penilaian jerawat kearah penyembuhan pada hari keenam untuk setiap indikator pengukuran . Se jauh ini, pemanfaatan masker madu belum ada efek sampingnya untuk penyembuhan jerawat. Sehingga, penyembuhan jerawat dengan madu dapat dilakukan dengan pemakaian satu kali sehari dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

Penilaian penyembuhan jerawat dengan memanfaatkan air perasan jeruk nipis pada kelompok eksperimen II (X3) diperoleh tingkat pencapaian keberhasilan untuk setiap indikator berdasarkan dari hari pertama penilaian, seperti Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Distribusi skor rata-rata penyembuhan jerawat dengan memanfaatkan air perasan jeruk nipis pada kelompok eksperimen II (X3)**

Indikator	Penilaian											
	Hari Ke-1		Hari Ke-2		Hari Ke-3		Hari Ke-4		Hari Ke-5		Hari Ke-6	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
Warna	2	Mr	2,67	KMr	3,33	KMr	3,67	TMr	4,33	TMr	5,00	Hp
Bentuk	2	Md	2,67	KMd	3,33	KMd	3,67	TMd	4,67	K	5,00	K
Volume	2	TB	2,67	SB	3,67	KB	4,00	KB	4,33	KB	5,00	H
Jumlah	2	T	2,00	T	2,67	SBk	3,00	SBk	4,00	BS	5,00	H

Keterangan:

- |     |                     |     |                   |
|-----|---------------------|-----|-------------------|
| Mr  | : Merah             | Md  | : Meradang        |
| KMr | : Kurang Merah      | KMd | : Kurang Meradang |
| TB  | : Tetap Besar       | T   | : Tetap           |
| TMr | : Tambah Merah      | TMd | : Tidak Meradang  |
| SB  | : Sedikit Besar     | Hp  | : Hiperpigmentasi |
| SBk | : Sedikit Berkurang | H   | : Hilang          |
| BS  | : Berkurang Sekali  | K   | : Mengering       |
| KB  | : Kurang Besar      |     |                   |

Berdasarkan Tabel 3 diatas, terlihat dihari pertama belum ada perubahan dengan memperoleh skor rata-rata 2,00. Hari kedua telah ada perubahan berarti

dengan skor rata-rata 2,67. Hari ketiga perubahan terlihat dengan memperoleh skor rata-rata 3,33, Penilaian jerawat pada hari keempat memperoleh skor rata-rata 3,67. Hari kelima jerawat telah memperoleh skor rata-rata 4,33. Hari keenam jerawat memperoleh skor rata-rata 5,00 untuk keempat indikator penilaian yang mengarah kepada penyembuhan, seperti terlihat pada Gambar 3 berikut ini:



**Gambar 3. Penilaian Jerawat Kelompok Pemanfaatan Air Perasan Jeruk Nipis (X3)**

Penyembuhan jerawat dengan memanfaatkan air perasan jeruk nipis memberikan pengaruh yang positif terhadap penyembuhan jerawat. Sesuai dengan pendapat Dewi (2012) bahwa jeruk nipis sebagai obat jerawat alami, air perasan jeruk nipis bisa membantu mengurangi iritasi dan pembengkakan kulit dan menetralkan rasa sakit akibat jerawat sehingga membantu menyembuhkan sekaligus memperhalus kulit. Hal ini telah terlihat hasil yang signifikan pada hari keempat untuk setiap indikator pengukuran.

Penilaian penyembuhan jerawat dengan memanfaatkan madu + air perasan jeruk nipis pada kelompok eksperimen III (X4) diperoleh tingkat pencapaian

keberhasilan untuk setiap indikator berdasarkan dari hari pertama penilaian, seperti Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Distribusi skor rata-rata Penyembuhan Jerawat memanfaatkan madu + air perasan jeruk nipis pada kelompok (X4)**

Indikator	Penilaian											
	Hari Ke-1		Hari Ke-2		Hari Ke-3		Hari Ke-4		Hari Ke-5		Hari Ke-6	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
Warna	2	Mr	2,33	Mr	2,67	KMr	3,33	KMr	4,33	TMr	5,00	Hp
Bentuk	2	Md	2,33	Md	3,00	KMd	3,67	TMd	4,67	K	5,00	K
Volume	2,33	TB	2,67	SB	3,33	SB	4,00	KB	5,00	H	5,00	H
Jumlah	2	T	2,00	T	2,33	T	3,33	SBk	4,33	BS	5,00	H

Keterangan:

Mr : Merah  
 Md : Meradang  
 SB : Sedikit Besar  
 TMr : Tidak Merah  
 SBk : Sedikit Berkurang  
 TMd : Tidak Meradang  
 KB : Kurang Besar  
 TB : Tetap Besar  
 K : Meringing  
 T : Tetap  
 BS : Berkurang Sekali  
 Hp : Hiperpigmentasi  
 H : Hilang

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat, hari pertama belum ada perubahan berarti dengan skor rata-rata 2,00. Hari kedua perubahan jerawat memperoleh skor rata-rata 2,33. Hari ketiga terdapat sedikit perubahan dengan memperoleh skor rata-rata 2,67. Hari keempat warna jerawat telah memperoleh skor rata-rata 4,33. Hari kelima jerawat memperoleh skor rata-rata 5,00 untuk lebih jelasnya, seperti terlihat pada Gambar 4 berikut:



**Gambar 4. Penilaian Jerawat Kelompok Pemanfaatan Madu + Air Perasan Jeruk Nipis (X4)**

Kelompok yang memanfaatkan madu + air perasan jeruk nipis 1 kali sehari dihasilkan perubahan yang signifikan kearah penyembuhan terlihat pada hari kelima yang diamati dari indikator warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat. Hal ini senada dengan pendapat Yuniyanto (2010) bahwa masker madu ditambah air perasan jeruk nipis dapat menyembuhkan jerawat. Selanjutnya, Wildana (2009) mengatakan dalam madu terdapat kandungan zat antiseptik yang berguna untuk membunuh bakteri pada wajah yang dapat menyebabkan jerawat semakin meradang. Sedangkan, air jeruk nipis dapat mengurangi minyak pada wajah sehingga dapat mencegah kotoran menempel di wajah.

Sesuai dengan kandungan bahan yang banyak bermanfaat dalam madu dan air perasan jeruk nipis kemudian didukung dengan pelaksanaan perawatan wajah yang intensif dengan frekuensi pemakaian satu kali sehari maka dapat dilihat penyembuhan jerawat pada kelompok eksperimen III (X4) memperlihatkan hasil yang baik dan cepat seperti kelompok eksperimen II (X3) kearah penyembuhan pada setiap indikator pengukuran.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Tingkat penyembuhan jerawat yang terbaik dari keempat perlakuan yang berbeda yaitu pada kelompok perlakuan (X3) dan (X4) dengan pemanfaatan air perasan jeruk nipis dan madu + air perasan jeruk nipis 1 kali sehari. Dilihat dari indikator warna jerawat terdapat F hitung (4,934), bentuk jerawat diperoleh F hitung (5,257), volume jerawat diperoleh F hitung (6,157) dan jumlah jerawat menunjukkan F hitung (4,808) yang semuanya lebih besar dari  $\square$  F tabel (2,74).



Pengujian lanjutan dengan uji Duncan menunjukkan bahwa dari indikator warna memperoleh nilai tertinggi pada kelompok perlakuan pemanfaatan air perasan jeruk nipis (X3) dengan skor (3,50) dikategorikan kurang merah. Indikator bentuk memperoleh nilai tertinggi pada kelompok perlakuan pemanfaatan air perasan jeruk nipis (X3) dengan skor (3,56) dikategorikan tidak meradang. Indikator volume memperoleh nilai tertinggi pada kelompok perlakuan pemanfaatan madu + air perasan jeruk nipis (X4) dengan skor (3,72) dikategorikan kurang besar. Indikator jumlah memperoleh nilai tertinggi pada kelompok perlakuan pemanfaatan madu + air perasan jeruk nipis (X4) (3,17) dikategorikan sedikit berkurang. Ini artinya, pemanfaatan madu dan air perasan jeruk nipis dapat menyembuhkan jerawat secara bermakna dengan pemakaian terbaik pada kelompok perlakuan pemanfaatan air perasan jeruk nipis (X3) dan kelompok perlakuan pemanfaatan madu + air perasan jeruk nipis (X4) satu kali sehari selama enam hari.

Hal ini terjadi karena kombinasi zat vitamin *C* dan *fenol* yang terkandung dalam madu dan air perasan jeruk nipis. Sehingga, kelompok yang diberikan perlakuan pemberian masker madu dan air perasan jeruk nipis terlihat dapat mengurangi kadar warna, bentuk, volume dan jumlah pada jerawat dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan masker madu dan air perasan jeruk nipis. Untuk kelompok kontrol, setelah penelitian seharusnya memanfaatkan masker air perasan jeruk nipis atau madu + air perasan jeruk nipis untuk penyembuhan jerawat. Karena, madu dan air perasan jeruk nipis telah terlihat

hasil yang signifikan untuk penyembuhan jerawat dari setiap indikator pengukuran.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I. Dra. Rahmiati, M. Pd dan Pembimbing II. Dra. Yuliana, S. P., M. Si.

### **Daftar Pustaka**

- Aden, R. 2010. *Manfaat dan Khasiat Madu*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Anita, E. F. Ekel. 1981. *Petunjuk Lengkap dan Praktis "Ilmu Kecantikan dan Kesehatan Masa Kini"*. Jakarta: Karya Utama.
- Anonim. 2009. *Madu Sumber Gizi dan Obat Segala Penyakit*. (Online), <http://ardi33super.blogspot.com/2009/07/madu-sumber-gizi-dan-obat-segala.html>, diakses 27 September 2012.
- Desintya, Dewi. 2012. *Khasiat Dan Manfaat Jeruk Nipis*. Surabaya: Stomata.
- Dina Tsalist, Wildana. 2009. *1001 Khasiat Buah Jeruk Untuk Kecantikan & Kesehatan: Alami, Praktis & Ekonomis*. Jogjakarta: e-Nusantara.
- Herni, Kusantati. Dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- J. Rio, Purbaya. 2002. *Mengenal & Memanfaatkan Khasiat Madu Alami*. Bandung: Pionir Jaya.
- Lufri, M. S. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Prasko. 2011. *Pengertian, Jenis, Kandungan dan Manfaat Madu: Situs Pendidikan*. (Online), <http://www.prasko.com/2011/08/pengertian-jenis-kandungan-dan-manfaat.html>, diakses 05 Oktober 2012.
- Rostita. 2007. *Berkat Madu Sehat, Cantik Dan Penuh Vitalitas*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Unus, Suriawiria. 2000. *Madu Untuk Kesehatan, Kebugaran dan Kecantikan*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Winarno, F. G. 1982. *Madu: Teknologi Khasiat dan Analisa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yekti, Mumpuni. Ari, Wulandari. 2010. *Cara Jitu Mengatasi Jerawat*. Jogjakarta: Andi.